

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah jenis penyakit yang tidak menyebar dari satu orang ke orang lain serta tidak ditularkan melalui kontak langsung. PTM menjadi penyebab sekitar 35 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia, mencakup sekitar 60% dari total angka kematian global, dengan sekitar 80% kasus terjadi di negara-negara berkembang. Penyakit ini kerap berkembang secara perlahan tanpa menimbulkan gejala yang mencolok, sehingga banyak orang tidak menyadari bahwa mereka mengidapnya. Padahal, jika dapat terdeteksi lebih awal, tindakan pencegahan dapat segera dilakukan. (Rahayu et al., 2021)

Gout atau asam urat adalah salah satu jenis penyakit metabolik yang memengaruhi persendian akibat penumpukan kristal asam urat, yang memicu peradangan serta rasa nyeri yang intens. Kondisi ini biasanya menyerang area kaki bagian atas, pergelangan kaki, dan bagian tengah kaki. Area yang terkena biasanya membengkak dan mengalami peradangan sehingga menimbulkan rasa sakit yang intens. (Suntara et al., 2022)

Penyakit ini disebabkan oleh akumulasi kristal monosodium urat di dalam tubuh, yang terbentuk sebagai produk akhir dari

metabolisme purin—zat yang merupakan bagian dari asam nukleat dalam inti sel. Mengonsumsi makanan yang kaya purin dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah hingga mencapai 0,5–0,75 g/ml. (Syahadat & Vera, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 5,7 juta penderita asam urat di Amerika Serikat, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta pada tahun 2030. Di Asia, khususnya Tiongkok, prevalensinya mencapai 5,3 kasus per 1.000 penduduk. Peningkatan global ini dikaitkan dengan pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, dan sindrom metabolic. (Lindawati R. Yasin et al., 2023)

Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan tahun 2024 menunjukkan bahwa dari seluruh penderita asam urat, hanya 24% yang mencari layanan medis, sementara 71% memilih untuk langsung mengonsumsi obat pereda nyeri bebas. Diagnosis resmi oleh tenaga kesehatan tercatat sebesar 11,9%, dan jika digabungkan dengan gejala, mencapai 24,7%. Prevalensi asam urat juga meningkat seiring bertambahnya usia, yakni: 1,2% (usia 15–24 tahun), 3,1% (25–34 tahun), 6,3% (35–44 tahun), 11,1% (45–54 tahun), 18,6% (65–74 tahun), dan 18,9% (di atas 75 tahun). (Teguh et al., 2021)

Penelitian yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi menunjukkan bahwa terapi rendam air garam

hangat dapat memberikan efek positif terhadap penurunan kadar asam urat. Terapi ini bekerja dengan cara meningkatkan sirkulasi darah, yang pada akhirnya membantu mengurangi penumpukan kristal asam urat di area persendian. Dengan berkurangnya kristal tersebut, rasa nyeri yang dirasakan oleh penderita dapat diminimalkan, sehingga terjadi peningkatan dalam hal mobilitas dan kenyamanan aktivitas sehari-hari. (Dewi et al., 2020)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Berendam Air Hangat Garam terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Wanita di Puskesmas Toddopuli, Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa hasil Pre – Test kadar asam urat pada Wanita di wilayah kerja puskesmas toddopuli?
2. Berapa hasil Post – Test kadar asam urat pada Wanita di wilayah kerja puskesmas toddopuli?
3. Apakah ada pengaruh berendam air hangat garam dalam menurunkan kadar asam urat pada Wanita di wilayah kerja Puskesmas Toddopuli?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui penurunan kadar asam urat pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Toddopuli.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hasil Pre – Test kadar asam urat pada Wanita di wilayah kerja puskesmas toddopuli?
2. Untuk mengetahui hasil Post – Test kadar asam urat pada Wanita di wilayah kerja puskesmas toddopuli?
3. Untuk Mengetahui pengaruh berendam air hangat garam terhadap penurunan kadar asam urat pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Toddopuli

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga serta memperluas wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses penelitian.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi sumber referensi ilmiah dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya di

bidang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kadar asam urat.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini ditujukan agar dapat dijadikan opsi pertimbangan dalam perumusan kebijakan, perencanaan program, penyusunan regulasi, serta evaluasi upaya pencegahan dan penanggulangan peningkatan kadar asam urat, khususnya pada wanita.